

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh Karena itu, pendidikan selalu mendapat perhatian utama dalam pembangunan dan mendapat perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab ( UU SISDIKNAS Pasal 3 ).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan menjadi sesuatu yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan mutu pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Agar dapat mendukung pembangunan di masa depan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa sebagai peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan masyarakat

dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari, saat ini maupun saat yang akan datang.

Pembelajaran yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa seperti yang di harapkan dalam tujuan Pendidikan Nasional.

Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan di semua tingkat dapat mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan. Hal ini terus–menerus perlu dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan dunia usaha/industri perkembangan dunia kerja serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh mutu pembelajaran di dalam kelas, disamping faktor lain yang mengintegrasikan, yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, bimbingan belajar yang kondusif, buku sumber, administrasi sekolah, manajemen sekolah, serta dukungan dari masyarakat.

Dikatakan dalam Konsep Dasar Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ( Depdiknas, 2004 : 23 ) proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama di sekolah.

Sekolah diberi kebebasan memiliki strategi, metode, media, dan teknik – teknik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang mendidik anak usia 6 – 12 tahun. Dalam proses pembelajaran seorang guru sering merasa kesulitan dalam menyampaikan materi sesuai dengan program perencanaan pembelajaran. Oleh sebab itu sudah saatnya guru sekolah dasar melakukan inovasi, tentunya

penggunaan media pembelajaran salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran matematika pengenalan bilangan dengan menggunakan media kartu angka.

Selanjutnya untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Mengajar ( KKM ), mata pelajaran matematika yang ditetapkan dalam kurikulum harus dikembangkan pada pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran kartu angka dalam pelajaran matematika dikelas 1 diharapkan akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan temuan dilapangan pada uraian diatas, timbul asumsi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar khususnya kelas 1 dapat diupayakan dengan menggunakan media pembelajaran kartu angka. Namun asumsi tersebut asumsi awam yang membutuhkan pembuktian lebih lanjut, atas dasar ini penulis tergerak untuk mengadakan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran kartu angka untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal bilangan di sekolah kelas I.

Memperhatikan dokumen prestasi siswa SD Negeri 3 Perumnas Way Halim di bawah ini adalah sebagai berikut pada tabel I :

**Tabel I. Nilai Rata –Rata siswa kelas I Semester I**

<b>NO</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>RATA – RATA PRESTASI</b>	<b>KKM</b>
1	Pendidikan Agama	67,56	61
2	Pendidikan Kewarganegaraan	68,75	62
3	Bahasa Indonesia	71,65	60
4	Matematika	50,30	60
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70,25	62
6	Ilmu Pengetahuan sosial	72,75	61
7	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	70,68	65
8	Seni Budaya dan Keterampilan	75,00	65
9	Aksara lampung	69,25	62
10	Bahasa Inggris	67,34	60

*Sumber : Dokumen SD Negeri 3 Perumnas Way Halim*

Berdasarkan dokumen diatas, prestasi mata pelajaran matematika rendah di bandingkan dengan prestasi mata pelajaran yang lain, dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditargetkan dalam kurikulum.

Data hasil evaluasi mata pelajaran matematika kelas I SD Negeri 3 Perumnas Way

Halim adalah sebagai berikut :

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	Deri Risna Saputri	55,50	
2	Diajeng Ningrum	50,50	
3	Sandi Saputra	45,00	
4	Vikri Dwi Oktorino	50,25	
5	Akbar Dwi Yuliandri	87,50	
6	Afifatur Rohmannur	85,00	
7	Anissa Desiani Putri	78,50	
8	Feby Maura Putri	76,62	
9	Heni Rahmawati	50,53	
10	Haqki Rahmadhani	70,50	
11	Hafizar Rahman	80,00	
12	Idris Asunul Bisulud	58,00	
13	Lentari Widya Murti	86,35	
14	Laura Kusuma Wardani	59,60	
15	M. Najib Ridho	90,00	
16	Meila Silvia Lusita	57,00	
17	Nafisah Dzilazizah	59,00	
18	Oase Ardafa Rahmatan	55,50	
19	Rengga Restu Prayoga	50,25	
20	Rahmah Hidayah	49,00	
21	Rayhan Permana Putra	50,00	
22	Siti Nurhalizah	45,25	
23	Syandria Laila Putri	85,50	
24	Syafa Rijadhul rama	87,20	
25	Zaki Mubarok Ilham	70,00	

Sumber : Dokumentasi SDN 3 Perumnas Way Halim Bandar Lampung

Nilai rata – rata murni prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas I SD Negeri 3 Perumnas Way Halim pada semester 1 ( Satu ) tahun ajaran 2010 – 2011 belum mencapai ketentuan belajar secara klasikal karena dari 25 siswa baru 11 siswa yang mencapai nilai > KKM sebesar 60, yang berarti baru 39 % , semestinya ketentuan belajar harus > 85%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tersebut memang masih rendah, pelajaran matematika sebagai upaya pengembangan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis belum mencapai analisis tersebut. Selanjutnya para peneliti melalui pengamatan di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim kelemahan – kelemahan dalam pembelajaran kartu bilangan, diantaranya terletak kepada penggunaan media pembelajaran yang tidak efektif.

Semua hal yang telah dikemukakan diatas merupakan tantangan bagi sekolah, guru bahkan semua unsur.

Sistem yang terlibat dalam dunia pendidikan dan harus dicarikan solusinya agar proses pembelajaran berjalan baik kendala tersebut akhirnya bermuara pada anak didik, karena mereka tidak dapat menyerap ilmu atau materi dengan baik. Cara mengatasi hal tersebut agar pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dapat terlaksana, maka dalam proses pembelajaran guru harus merancang strategi memilih metode dan memanfaatkan media pembelajaran atau memiliki alat peraga yang paling tepat sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, berarti juga menuntut guru untuk bekerja secara profesional.

Berdasarkan pengalaman penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika SD Negeri 3 Perumnas Way Halim masih rendah.

Pembelajaran masih terpusat kepada guru, proses pembelajaran di dominasi oleh model pembelajaran yang kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri. Pada umumnya guru mengajar berdasarkan kepada buku teks tanpa memperhatikan lingkungan dan kebutuhan siswa, guru mengajar dengan mentransfer ilmu melalui metode ceramah, guru kurang terlatih menggunakan metode pembelajaran. Keterampilan proses seperti di sarankan BSNP, dinilai kurang memiliki kemampuan untuk memiliki metode pembelajaran yang tepat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Interaksi pembelajaran di dalam kelas cenderung monoton, guru asyik ceramah, sedangkan para siswa pasif sebagai pendengar.
2. Proses pembelajaran kurang menarik karena guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga menjadikan rendahnya kreatifitas dan minat siswa terhadap pengenalan bilangan yang pada akhirnya menjadikan hasil belajar pengenalan bilangan rendah
3. Belum digunakannya kartu angka dalam pembelajaran pengenalan bilangan
4. Guru belum terbiasa menggunakan media kartu angka dalam mengenalan bilangan
5. Hasil mengenal bilangan siswa belum optimal

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, dalam penelitian ini dapat dirinci rumusan masalah sebagai berikut :

” Apakah penggunaan media pembelajaran kartu angka dapat meningkatkan kemampuan siswa di kelas I SD Negeri 3 Perumnas Way Halim? ”.

### **D. Pemecahan Masalah**

Adanya beragam permasalahan dan harapan agar lebih akuratnya penelitian, maka penelitian ini akan di lakukan pemecahan masalah pada hasil pengenalan bilangan siswa belum optimal.

Hal ini diduga antara lain disebabkan belum digunakannya media kartu angka dalam pengenalan bilangan. Berdasarkan pernyataan masalah tersebut, maka pemecahan masalahnya tentang penggunaan media pembelajaran kartu angka dalam mengenal bilangan pada siswa kelas I SD Negeri 3 Perumnas Way Halim tahun ajaran 2010 / 2011.

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang sifatnya ilmiah pasti mempunyai tujuan.

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Ingin mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal bilangan sebelum digunakan media pembelajaran kartu angka
2. Ingin mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal bilangan dengan digunakannya media pembelajaran kartu angka

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan :

1. Sebagai salah satu pengembangan kawasan pengelolaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran kartu angka
2. Sebagai referensi guru sekolah dasar khususnya kelas 1 untuk mengetahui pola dan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
3. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan menjadi inspirator dan rujukan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran khususnya pelajaran mengenal bilangan